

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku, dan sebagainya. Dilakukan dengan sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar timbul suatu kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan (Ahmad, 2002: 68).

Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam (Shaleh, 1977: 1).

Di dalam Al-qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat

senantiasa tegak dan dianut oleh umat manusia. Apa sebabnya maka Islam harus disiarkan. Hal ini karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Suatu ajaran yang dijamin dapat mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, lahir, dan batin (Shaleh, 1977: 12).

Firman Allah SWT yang berkenaan dengan penyelenggaraan da'wah antara lain adalah QS. Ali Imran ayat 104:

وَنَبِّئِ الْمُعْرِضِينَ أَنَّهُمْ يُدْعَوْنَ إِلَى الْخَيْرِ إِلَى يَدِّ عُنُومِهِمْ مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ وَيَنْهَوْنَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2009:63).

Pada dasarnya dakwah adalah tugas utama dan terutama bahkan tugas satu-satunya para Nabi dan Rasul A.S. Oleh karenanya, memikul tugas dakwah berarti mewarisi tugas dan fungsi mulia para Nabi dan Rasul tersebut. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan

dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat (Munir, 2009: ix).

Strategi dakwah diperlukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi umat saat ini. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam mengenai sasaran (Amin, 2008:176). Keberadaan da'i pada dasarnya sangat menentukan keberhasilan kerja dakwah, sebab kondisi masyarakat muslim di Indonesia pada umumnya masih bersifat *paternalistik*, yakni masih sangat bergantung dengan sosok seorang figur atau tokoh. Kesuksesan suatu dakwah memang sangat bergantung kepada pribadi pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut da'i (Syukir, 1983:34).

Perkembangan pertelevisian yang cukup pesat akibat hadirnya era keterbukaan media massa, memberikan kebebasan kepada setiap stasiun televisi untuk berekspresi maupun berkreasi dalam membuat acara yang menarik. Tayangan Televisi memiliki jangkauan luas terhadap masyarakat, sebab televisi merupakan media yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Di sisi lain kemajuan kritik televisi tidak cukup signifikan. Akibatnya kesan publik tentang televisi tidak lebih sebagai media hiburan (*intertainment*). Pada aspek format siaran (format stasiun)

sesuai dengan pasal 33 ayat (2) UU No 32/2002 tentang penyiaran, bahwa setiap lembaga penyiaran wajib menerapkan format siaran.

Hal yang menarik untuk diteliti di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Tengah ini yakni program acara Hikmah Islami. Acara ini menayangkan program yang berformatkan siaran Islami dan berpihak kepada kaidah-kaidah Islam, seperti syi'ar dan syair, titian ilmu informasinya berbau religius dan membuka cakrawala umat Islam. Program Acara Hikmah Islami yang di produksi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 20.00 s/d 21.00 WIB berdurasi 60 menit. Format acara ini bisa Live bisa juga Taping di Chanal Digital, VHF, dan UHF, sebagai talent / pengisi acara yakni menampilkan seorang Da'i lokal dari kota Semarang bernama Ki Joko Kendil.

Format penyampaian dakwah yang digunakan para da'i pada umumnya adalah ceramah, namun karena perputaran zaman para da'i sekarang ikut *bertransformasi* sehingga para da'i membuat strategi dengan ciri khas masing-masing. Maka hal ini lah yang mendorong seorang RA Musyafa, S.Ag atau lebih sering di panggil sebutan Ki Joko Kendil untuk menyiarkan dakwah lewat media televisi. Ki Joko Kendil memiliki pendekatan dakwah intra dan antarbudaya, maksudnya proses dakwah yang dilakukan

mempertimbangkan keagamaan budaya antar da'i dan mad'u. Keagamaan penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat intra dan antarbudaya agar peran dakwah dapat tersampaikan dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Dengan demikian, pendekatan dakwah intra dan antarbudaya adalah: pendekatan budaya damai sebagai salah satu watak dasar islam sebagai agama perdamaian.

Dakwah Ki Joko Kendil yakni memadukan unsur budaya agar taushiahnya dapat di pahami khalayak umum serta maksud tujuan berdakwah dapat mengenai sasaran. Beliau mengembangkan dakwah di era kemajuan teknologi saat ini dengan menanamkan kecintaan terhadap unsur kebudayaan Indonesiakhususnya seni budaya daerah Jawa Tengah. Dengan media wayang kulit memadukan iringan alat gamelan serta musikrebana modern dan penyanyi qosidah sebagai ciri khas utama dalam aktivitas berdakwahnya. Diharapkan strategi dakwah beliau bukan hanya sekedar menjadi tontonan tetapi juga tuntunan dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat dalam tingkat kesempurnaan abadi.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Dakwah yang digunakan Ki Joko Kendil dalam menarik penonton. Peneliti menganggap perlu mengangkat hal tersebut karena aktual untuk diterapkan pada kegiatan dakwah, maka uraian tersebut di

atas penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Dakwah Ki Joko Kendil dalam Program Hikmah Islami di LPP TVRI Jawa Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dakwah Ki Joko Kendil dalam program Hikmah Islami di LPP TVRI Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah Ki Joko Kendil dalam acara Hikmah Islami di LPP TVRI Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan Islam di bidang dakwah khususnya dakwah melalui televisi.
- b. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi peneliti lain serta juga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji strategi dakwah berdasarkan teori yang diperoleh melalui belajar di akademis.

1.4 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang dakwah, adapun dalam sekian banyak penelitian tersebut, yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitrotusholichah (2015) yang berjudul Dakwah KH Subhan Makmun di Radio Gemilang 105,5 FM Brebes Bulan Sepetmber-Oktober 2014. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis data kualitatif dengan study tokoh analisis taksonomi. Jenis pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasilnya dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Subhan Makmun menggunakan format dialog interaktif, yaitu audien (pendengar) diberikan kesempatan untuk menyampaikan timbal balik (feed back), pendengar dapat ikut berbicara atau memberikan tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema pembahasan, sehingga proses dakwah disini adalah dua arah. Adapun bagi pendengar yang ingin menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dapat secara lngsung via telepon dan sms. Durasi format acara tersebut hanya 2 jam, 45 menit untuk pemaparan materi, 75 menit untuk menerima telepon dan sms.

Adapun materi yang disampaikan adalah ajaran islam yang sesuai dengan syari'at Islam. Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta mengutip kitab-kitab karya ulama salaf, memaparkan hasil karya ulama-ulama salaf dengan ketentuan dari kitabnya.

Kedua, Skripsi Bagas Pratiwi (2008), dengan judul Strategi dan Metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansur di Media Televisi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Yusuf Mansur adalah dakwah dengan *carahalaqoh* atau kelembagaan yang ia kembangkan melalui lembaga dakwah wisata hati dan Pondok Pesantren Darul Qur'an. Sedangkan metode dakwah ustadz Yusuf Mansur adalah metode ceramah, tanya jawab, debat (*mujadalah*) dan cerita yang dikemas dalam sinetron dalam televisi.

Ketiga, Skripsi Zaenal Mutaqin (2014) Strategi Dakwah KH. Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi tokoh dengan metode historis (metode documenter). Data yang penulis peroleh dengan dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini KH.Chudlori menggunakan media pesantren untuk mengembangkan dakwahnya atau

mengkader untuk memunculkan santri yang berilmu dan bisa mengembangkan masyarakat dimasing-masing tempat tinggal desa santri tersebut. Selain itu merangkul masyarakat dengan mengadakan pengajian senenan untuk mengisi kebutuhan rohani disela-sela aktifitas kerja yang mayoritas petani.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sayidah (2005) dengan judul “Dakwah Melalui Televisi (Studi Analisis program Acara “Indahnya Kebersamaan” di Surya Citra Televisi Bulan Juli-Desember 2004)”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kontingensi sebagai teknik analisis data. Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*, kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah di SCTV mencoba untuk menyentuh qolbupemirsa lewat pesan-pesan agama Islam dan ditayangkan dua minggu sekali setiap pukul 12.30 WIB dengan durasi 120 menit serta disiarkan secara *live*, sehingga pemirsa dapat berinteraktif langsung dengan narasumber melalui sms atau email. Sedangkan kekurangannya seperti adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung, seperti mic yang tidak

mengeluarkan suara, sound sistem yang kurang bagus dan kurangnya koordinasi antara tim Aa' Gym dan tim SCTV. Materi-materi dakwah yang disajikan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV yaitu terdiri dari materi aqidah, syariah, dan akhlak.

Hasil yang dicapai dalam penelitian sebagai berikut; format yang digunakan dalam program acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV adalah kombinasi format monolog dan dialog atau *talkshow*. Kelebihan dari program acara “Indahnya Kebersamaan” ini adalah sebagai salah satu tayangan dakwah untuk menyentuh qolbu pemirsa lewat pesan-pesan agama Islam. Kekurangannya adalah adanya kendala teknis pada saat acara berlangsung.

Kelima, penelitian Impron Sholihin tahun 2014 dengan judul “Proses Produksi Siaran Dakwah Ngaji Bareng Mas Rifqi di TVRI Jawa Tengah”. Penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi” yang dilakukan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah dengan konsentrasi penelitian pada “Episode; Baru, Tema: Menurut Kerukunan dalam Al Qur'an” yang disiarkan pada tanggal 28 Juni 2014. Fokus penelitian tersebut adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif, sedangkan

spesifikasi penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui tiga tahapan: 1) pra produksi, 2) produksi, 3) pasca produksi. Pertama, proses pra produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui tiga tahapan sebagai berikut: penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Kedua, proses produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui satu tahapan, yaitu pelaksanaan seluruh kegiatan liputan (*shooting*). Ketiga, proses pasca produksi siaran dakwah “Ngaji Bareng Mas Rifqi, Episode: Baru, Tema: Merunut Kerukunan dalam Al Qur’an” melalui empat tahapan sebagai berikut: *editing*, *review*, penayangan, dan evaluasi.

1.5 Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Yahya, 2010:1).

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk verbal (kata-kata) bukan diperoleh melalui prosedur statistic atau dalam bentuk angka (Moleong, 2004:6). Adapun spesifikasi penelitian berupa kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat (Muhtadi, 2003:148) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2001:7).

2. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi salah pengertian, maka diberikan batasan pengertian mengenai judul yang diangkat penelitian, yaitu:

a. Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dengan perencanaan yang matang, dilakukan secara individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat (Saerozi. 11:2013). Dakwah yang dimaksud disini adalah proses dakwah yang dilakukan oleh KI Joko Kendil.

b. Ki Joko Kendil

Ki Joko Kendil yang memiliki nama asli Raden Ahmad Musyafa' merupakan seorang da'i yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya. Wayang sebagai media dakwah karena wayang dakwah merupakan warisan Sunan Kalijaga (Demak) yang patut dipertahankan. Selain itu dapat mempermudah para masyarakat atau *mad'u* untuk bisa cepat menangkap atau memahami pesan dakwah. Sasaran yang ia capai

bukan hanya orang tua saja, namun semua umur dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Agar dakwah yang disampaikan mencapai sasaran keseluruhan lapisan masyarakat dan tuntutan jaman yang semakin majuia mengembangkan wayang-wayang yang digunakan. Wayang kulit jawa yang dimiliki dikolaborasikan dengan wayang kulit bergambar modern.

c. Media Televisi

Media televisi merupakan salah satu dari media dakwah yang hingga kini dan masa yang akan datang masih terus berkembang. Televisi merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan dan diiringi unsur radio.

Tayangan televisi merupakan sesuatu dalam bentuk audio visual yang ditayangkan di media massa televisi. Karena bersifat audio visual ini tayangan televisi menjadi hal yang paling menarik dan banyak diminati masyarakat. Tayangan televisi dalam penelitian ini adalah program acara *Hikmah Islami* yang hadir setiap hari selasa pukul 20.00 WIB diisi oleh Ki Joko

Kendil yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data tersebut akan diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sumber data ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010:22). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001:91). Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan dakwah bil hal Ki Joko Kendil dalam acara Hikmah Islami di LPP TVRI Jawa Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Ki Joko Kendil.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010:22). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian (Azwar, 2001:91).Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkaitan dengan dakwah Ki Joko Kendil.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister.*Et, al*, 1994). Cartwright & Cartwright dalam bukunya Herdiansyah “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial” mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu *tujuan* tertentu. Observasi ialah suatu

kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2012:131-132).

Observasi yang digunakan dalam skripsi ini dimaksud untuk menjelaskan, merinci gejala selama dan setelah proses komunikasi berlangsung.

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur, yaitu tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa. Penulis melakukan observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan dakwah Ki Joko Kendil di LPP TVRI Jawa Tengah dalam program Hikmah Islami.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meoleong, 2013:186). Teknik wawancara sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket (Hikmat, 2014:79). Wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin secara langsung bertatap muka dengan Ki Joko Kendil.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Hikmat, 2001:83). Dokumentasi penelitian ini menggunakan hasil video rekaman dakwah Ki Joko Kendil di LPP TVRI Jawa Tengah dalam program Hikmah Islami.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 2002:59). Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2002:131).

Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan

disimpulkan (Azwar, 2005:6). Peneliti akan mencoba mendeskripsikan fakta dari semua hasil penelitian di lapangan, menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga penelitian ini bisa ditarik suatu benang merah dari strategi komunikasi dakwah dalam program acara Hikmah Islami di LPP TVRI Jawa Tengah.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan skripsi agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka pembahasannya terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang di dalamnya mencakup ruang lingkup penulisan dari keseluruhan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu: tinjauan tentang dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian televisi, karakteristik televisi, kelebihan, dan kelemahan televisi, dan format siaran televisi.

BAB III: Berisi tentang profil Ki Joko Kendil, meliputi: riwayat hidup Ki Joko Kendil, konsep dakwah menurut Ki Joko Kendil. LPP TVRI Jawa Tengah, meliputi:

Sejarah LPP TVRI Jawa Tengah, Struktur organisasi LPP TVRI Jawa Tengah, Program siaran LPP TVRI Jawa Tengah, Format Program acara Hikmah Islami, synopsis acara Hikmah Islami.

BAB IV: Berisi hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu pelaksanaan dakwah Ki Joko Kendil di LPP TVRI Jawa Tengah dalam program Hikmah Islami.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran untuk LPP TVRI Jawa Tengah dan Ki Joko Kendil. Pada bagian akhir skripsi ini yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.